

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian disebut juga riset, merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), atau berasal dari Bahasa Perancis *recherche* yang berarti “mencari kembali”.⁸² Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok, yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis, mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan.⁸³

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*.

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸⁴ Penelitian kualitatif memerlukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Disinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga,

⁸² Surahman et. all., *Metodologi Penelitian*, (ttp: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal. 2

⁸³ Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Diktat Tidak Diterbitkan, t.t), hal. 7

⁸⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV. Jejak, 2018), hal. 8

karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifikasian oleh peneliti, yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia.⁸⁵

Peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan ini dapat membantu menjelaskan kenyataan-kenyataan yang dihadapi di lapangan dan juga dapat membantu peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian tentang strategi penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu melakukan penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁸⁶

Pengertian biasa yang diberikan kepada *field research* ini ialah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan. Ada juga yang menamakan penelitian empiris atau penelitian induksi. Penelitian lapangan ini ada dua sebab terjadinya, yaitu: *Pertama*, untuk

⁸⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, t.t.), hal. 8

⁸⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hal. 28

membuktikan suatu teori benar atau tidak. Jadi, teori ini dites kebenarannya di lapangan. Dalam hal ini *testing* itu dilakukan dengan mencari apakah ada data-data yang mendukung teori tersebut. *Kedua*, yaitu untuk mencari kemungkinan-kemungkinan ada atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan. Tegasnya, penelitian ini hendaknya menciptakan teori yang baru.⁸⁷

Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk membuktikan kebenaran teori-teori tentang strategi *fundraising* yang telah dipelajari selama ini. Peneliti akan mengumpulkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan strategi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah. Mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang dialami selama di lapangan, dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung yang terletak di Jl. Mayor Sujadi No. 172 Jepun Tulungagung. Penelitian ini mengambil lokasi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, karena lembaga ini sukses dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah dari tahun-ketahun.

⁸⁷ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 12

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis tafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincon, ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen kunci: 1) responsif; 2) dapat menyesuaikan diri; 3) menekankan keutuhan; 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; 5) memproses data secepatnya; 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan; 7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim *idiosinkratik*.⁸⁸

Dalam penelitian ini peneliti berperan aktif sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan tingkah laku informan di lapangan. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Agar lebih terstruktur maka diperlukan *schedule* penelitian.

1. Peneliti sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu meminta izin kepada pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.
2. Menghadap pimpinan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung dan memberikan surat izin penelitian.
3. Melakukan perkenalan diri pada karyawan/staff yang terlibat dalam kegiatan penghimpunan dana zaka, infaq dan shadaqah di Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung yang akan diwawancarai.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9

4. Membuat jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian.
5. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.⁸⁹ Dalam data primer, peneliti melakukan sendiri observasi di lapangan. Pelaksanaan dapat berupa survey dengan wawancara pada pimpinan, karyawan atau staff terutama bagian seksi penghimpunan dana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi.⁹⁰ Bahan-bahan dari sumber

⁸⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 58

⁹⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 74.

sekunder dapat dipandang sebagai data yang dikumpulkan sendiri dan karena itu harus diberi perlakuan dan pengolahan yang sama. Artinya bahan itu masih perlu diseleksi, digolongkan, diselidiki validasi dan reliabilitasnya, dibandingkan sebelum digunakan untuk menguji hipotesis dan teori masalah penelitian kita.⁹¹

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, brosur, jurnal dan sumber informasi lainnya yang berkenaan dengan strategi lembaga Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan perolehan dana ZIS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan para peneliti adalah untuk mendapatkan data yang dapat diuji validitas dan raibilitasnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode atau tehnik untuk mendapatkan data yang tepat. Pada dasarnya ada tiga tehnik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁹²

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara

⁹¹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 145.

⁹² Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 232.

dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁹³ Yang dimaksud observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu obyek maupun subyek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki.⁹⁴

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian langsung pada proses kegiatan penghimpunan dana ZIS yang diterapkan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Dalam observasi ini peneliti melakukan pencatatan apapun yang bisa dilihat oleh mata dan kemudian peneliti tuangkan dalam tulisan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu panggilan data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan dengan manajer atau staff BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

Pada wawancara ini penulis mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dengan manajer pemberdayaan yang bertugas melakukan kegiatan yang berhubungan dengan strategi *fundraising*, sejauh mana penerapan strategi *fundraising* yang dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan perolehan dana ZIS. Mulai dari

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2013), hal. 145

⁹⁴ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 232.

formulasi, implementasi dan evaluasi strategi *fundraising* yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁵ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui pengumpulan dokumen-dokumen baik buku atau majalah yang ada di Kantor BAZNAS Kabupaten Tulungagung serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 240

Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis selama di lapangan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu menggunakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:⁹⁶

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan keadalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam mereduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁹⁷

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Siyoto dan Sodik bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses

⁹⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 235

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 247

penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif terdapat pengecekan keabsahan temuan, hal ini dimaksudkan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data tentunya, agar memperoleh data yang valid. Data

⁹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal. 101

yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data sesuai dengan prosedurnya.

Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchecking*.⁹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui kevalidan data dengan menggunakan strategi atau langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu. Dengan teknik ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap lengkapnya.¹⁰⁰ Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini, triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.¹⁰¹

Dalam hal ini peneliti memperoleh data terkait strategi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dari karyawan atau staff di bagian penghimpunan dana ZIS dengan melakukan wawancara pada informan. Namun, peneliti tidak hanya cukup meneliti pada satu orang informan saja, akan tetapi peneliti perlu melakukan wawancara pada pimpinan

⁹⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 208

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 209-210

¹⁰¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 166

BAZNAS selaku pelaku aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga. Selain itu peneliti juga memerlukan dokumen-dokumen penting untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari informan dan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

2. Mengadakan *memberchecking*

Memberchecking adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.¹⁰²

Sehubungan dengan hal ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan mentranskrip hasil rekaman wawancara, mencatat hasil pengamatan dan mempelajari dokumen-dokumen. Kemudian mendiskripsikan dan memaknai data secara tertulis kemudian dikembalikan pada informan atau sumberdata untuk diperiksa kevalidannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Tahap pra lapangan

Tahapan pra lapangan adalah tahapan dimana seseorang peneliti sebelum memasuki lapangan atau peneliti sebelum mengadakan penelitian di lapangan. Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh

¹⁰² Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 212

peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya sebagai berikut:¹⁰³

- a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Etika penelitian lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian atau tahap peneliti memasuki tempat penelitian. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data.
3. Penyusunan analisis data dan laporan penelitian.

Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap paling krusial dan paling tidak dapat ditinggalkan. Hal ini dialami secara nyata oleh peneliti dengan adanya kendala-kendala yang tidak terduga, yakni selama masa pelaksanaan pekerjaan lapangan.

¹⁰³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 166